

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah berkembang sangat pesat dan maju di era global. Hal itu tidak dapat terelakkan lagi, karena telah terbukti di zaman yang mutakhir ini telah bermunculan alat-alat yang dapat mempermudah manusia dalam hal apa saja Dan semakin pesat perkembangannya saat ini adalah alat komunikasi berupa telepon seluler atau sering disebut *handphone* (HP).¹

Handphone atau yang lebih dikenal dengan “HP” sudah dikenal oleh berbagai kalangan. Mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas, dari anak kecil hingga lanjut usia. Di Indonesia, peningkatan jumlah pengguna HP meningkat sangat drastis dari ke tahun berdasarkan survei dari hasil penelitian. Sebagian besar pengguna HP adalah kalangan kaum pelajar, mulai dari tingkat menengah hingga tingkat perguruan tinggi bahkan tingkat sekolah dasar pun sudah banyak yang menggunakan alat komunikasi seluler ini. Peningkatan jumlah penggunaan HP dikarenakan manfaat yang diberikan oleh alat komunikasi ini sangat banyak, diantaranya adanya HP memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain, selain itu pada saat ini telah terdapat berbagai fasilitas–

¹<http://epintz.wordpress.com/2009/02/17/pengaruh-teknologi-informasi-ke-dalam-pergaulan-remaja-handphone>. Diakses tanggal 8 Maret 2015 Pukul 09.00 WITA.

fasilitas atau fitur-fitur yang ada di dalamnya seperti kamera, radio, internet, mp3, dan lain sebagainya.²

HP sebagai media pengetahuan dan informasi, secara tidak langsung teknologi komunikasi ini membawa berbagai keuntungan tersendiri bagi penggunaannya. Terutama dalam bidang pendidikan dan edukasi, telah menunjukkan perannya sebagai media atau sarana pembelajaran berbasis informasi. Seperti layanan edukasi yang ditawarkan oleh perusahaan Nokia menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif, modern dan canggih.³ Apalagi sekarang ini HP bisa mengakses internet yang memungkinkan pencarian informasi lengkap sudah ada dalam genggamannya dan bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa membuang waktu lama. Cukup dengan mengklik, maka informasi yang sedang dicari akan muncul di layar HP. Baik itu informasi tentang ilmu pengetahuan, seputar teknologi, berita-berita dan lain sebagainya. Sehingga siswa tidak kesulitan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi di sekolah. Dikalangan siswa itu sendiri HP menyediakan beragam pengetahuan yang sangat luas. Namun rupanya sebagian kecil dari kalangan siswa yang menyadari hal tersebut sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Realitas kehidupan siswa pada masa sekarang telah berubah semenjak mengenal HP telah menyebabkan perkembangan anak terganggu. Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di HP seperti kamera, permainan, akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang dari

²<http://www.activesearchresults.com/login/register.php>. Diakses tanggal 11 Maret 2015 Pukul 10.00 WITA.

³<http://www.activesearchresults.com/help/about.php>. Diakses tanggal 8 April 2015 Pukul 09.00 WITA.

mereka disibukkan dengan menerima atau mengangkat panggilan, pesan singkat dari teman atau keluarga, apalagi *facebook*, *BM*, *twitter*, *whatshap* yang lagi “ngetren” saat ini. Bahkan lebih parah lagi terjadi kecurangan dalam ujian, saat ujian berlangsung siswa sering mengandalkan HP untuk meminta atau mengirimkan jawaban lewat pesan singkat. Oleh karena itu sering bermunculan kasus siswa yang ketahuan membawa HP ketika ujian berlangsung. Bukannya menjadi pintar malah menjadi bodoh dan malas. Dan juga akan menentukan prestasinya di kelas. Fenomena tersebut sudah sangat jelas terjadi hampir di seluruh siswa di tanah air. Seolah-olah sudah menjadi tradisi yang tidak dapat di pisahkan dari fenomena sekarang ini.

Terutama dari segi psikologis juga berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak usia dini, Keseringan memegang HP akan menimbulkan ketergantungan yang sangat kuat, seperti halnya perokok berat yang sulit menghentikan kebiasaannya. Tiada hari tanpa HP, kemanapun dan kapanpun selalu dibutuhkan seakan-akan sudah menjadi bagian dari hidup. Kadang menghabiskan waktu seharian mengutak-atik HP.⁴ Kalau tidak ada HP rasanya dunia terasa hampa katanya. Padahal itu bukanlah barang yang teramat penting dalam kehidupan dunia. Apabila siswa masih terus bergantung pada HP bagaimana masa depannya kelak. Apa jadinya bangsa Indonesia ini di masa yang akan datang, tidak menutup kemungkinan kalau pendidikan bangsa Indonesia menjadi rendah.

⁴<http://www.activesearchresults.com/help/about.php>. Diakses pada tanggal 8 april 2015 Pukul 10.00 WITA.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, Islam pun sebagai ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satu caranya adalah dengan sangat memperhatikan mengenai pendidikan, karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.⁶ Contoh dalam dunia pendidikan ucapan penuh pengertian adalah ketika salah satu siswa mengalami kesulitan dalam belajar ataupun sedang mengalami masalah, sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk berkomunikasi dengan peserta didik tersebut untuk memecahkan masalahnya. Sehingga dapat meringankan beban ataupun memberikan saran-saran untuk mengatasi masalahnya, (QS. Al-Israa: 28).

⁵Departemen pendidikan RI, *Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁶Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h. 85.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا



Fungsi pendidikan, bahwa peran sekolah pada hakikatnya jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah.⁷ Oleh karena itulah setiap sekolah lanjutan ditunjuk wali kelas yaitu guru-guru yang akan membantu siswa jika menghadapi kesulitan dan guru-guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang akan membantu persoalan pribadi, persoalan keluarga dan sebagainya. Jika peran guru disekolah itu bersama-sama melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa disekolah tersebut akan cenderung berkurang kemungkinan untuk melakukan perilaku menyimpang.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam penegasan judul berikut:

1. Peranan berasal dari kata peran dengan akhiran “ an” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti “pemain sandiwara,” yang dimaksud peran disini keterlibatan dalam usaha memberikan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah.⁸ Peranan adalah

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230.

⁸Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990). Cet ke-3, h. 9.

bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dengan harapan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹

Jadi peranan yang dimaksud penulis adalah usaha keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling adalah tenaga yang telah terdidik secara formal dalam bidang konseling mempunyai kemampuan untuk membantu konseli dalam memecahkan masalahnya melalui proses konseling, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya dan mengarahkan dirinya (*self direction*) serta realisasi diri (*self realization*) sesuai dengan potensi kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁰

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya dalam pelajaran.¹¹

Jadi menurut pendapat penulis guru Bimbingan dan Konseling adalah tenaga yang terdidik untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa serta mengarahkan dirinya kearah yang lebih baik.

⁹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Bandung:Yrama Widya,2012), h. 28.

¹⁰*Ibid*, 30.

¹¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program BK disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.

3. *Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang dapat dibawa kemana-mana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*).¹²

Handphone yang penulis maksud adalah sebuah alat komunikasi yang mudah dibawa kemana-mana tanpa menggunakan kabel seperti TV.

4. Penggunaan adalah “proses, cara pembuatan mempergunakan sesuatu pemakaian,”¹³

Jadi penyalahgunaan adalah tidak pada tempatnya dalam menggunakan dan tidak pada waktunya, seperti menggunakan pada saat belajar membuka fitur-fitur di *handphone* yang tidak mendidik serta membuka internet sebagai bahan mencontek jawaban dan membuka foto-foto/ video yang tidak pantas untuk dilihat anak Sekolah Menengah Pertama.

5. Di lingkungan sekolah adalah suatu area/tempat belajar siswa untuk menuntut ilmu dan tempat ia bergaul dengan teman-temannya. Di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Menurut penulis lingkungan sekolah adalah area tempat belajar siswa untuk menuntut ilmu.

¹²<http://amiie23new.blogspot.com/2015/09/makalah-pengaruh-penggunaan-handphone.html>. Di akses pada tanggal 8 Maret 2015 Pukul 09.00 WITA.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 37.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan zaman yang semakin canggih sekarang ini banyak sekali orang menggunakan HP tanpa batasan, apalagi bagi anak pelajar semuanya sudah menggunakan tergantung yang menggunakan saja lagi apakah positif/ negatif
2. SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin siswanya ada yang berani membawa HP secara sembunyi-sembunyi sedangkan guru-gurunya tidak membolehkan membawa, maka dari itu penulis tertarik memilih judul tentang peranan guru BK dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan sekolah menengah pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan HP di lingkungan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat ditinjau secara teoretis dan secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Sebagia bahan informasi dan kajian perkembangan ilmu pengetahuan dalam menangani permasalahan siswa yang ada disekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari

Sebagai bahan kajian atau khazanah keilmuan tentang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling pada perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

- b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin untuk mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang nyaman antar siswa dalam hubungan sosial.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan dan memberikan pengarahan untuk penyalahgunaan HP dilingkungan sekolah, serta menjadikan lebih baik lagi para pesertadidiknya.

d. Bagi Keluarga

Sebagai masukan saran agar tetap membantu perkembangan perilaku anak, baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga ketika muncul konflik permasalahan yang dihadapi oleh anak, maka dapat diselesaikan dan diatasi melalui peran keluarga. Keluarga juga dapat berperan aktif berpartisipasi penuh dan menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah agar proses pendidikan berjalan dengan optimal.

e. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi dalam membenahi diri terhadap penggunaan HP dilingkungan sekolah dan mengetahui batasan-batasan penggunaan HP yang sesuai aturan tata tertib.

f. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi untuk memperkaya wawasan serta sebagai bahan kajian dalam penulisan karya ilmiah. Khususnya tentang mengatasi penyalahgunaan HP di sekolah.

g. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan rujukan bahan bacaan pihak lainnya yang berkepentingan dari hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoretis yang berisi bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan terdiri atas definisi bimbingan dan konseling, fungsi dan tujuan, layanan bimbingan dan konseling, pendekatan Bimbingan dan Konseling, peranan BK dalam proses pendidikan, dan faktor yang menghambat peran guru BK. Selanjutnya mengenai tentang peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi penyalahgunaan HP dilingkungan sekolah terdiri dari definisi penyalahgunaan HP, faktor-faktor penyalahgunaan HP, dampak-dampaknya.

Bab III metode penelitian yang kemudian teknik yang digunakan menggali menghimpun data lapangan terdiri dari jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berupa gambaran umum lokasi, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang berupa simpulan seluruh penelitian dan saran-saran.

